

INISIASI 2

TEKNIK (STRATEGI) PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD

Saudara, perjumpaan kita kali ini akan membicarakan “Teknik (Strategi) Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Materi ini merupakan lanjutan dari inisiasi yang terdahulu. Materi ini sangat penting bagi Saudara. Dengan mengetahui dan menguasai materi ini Saudara dapat menciptakan berbagai teknik pembelajaran sehingga kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat meningkat. Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah mahasiswa dapat memberikan contoh berbagai teknik pembelajaran bahasa Indonesia di SD.

Untuk membantu Saudara mencapai kompetensi itu, materi ini dibagi menjadi dua subunit, yaitu:

- !) Strategi pembelajaran bahasa lisan dan penerapannya melalui kegiatan bercerita dan dramatisasi dan
- 2) Strategi pembelajaran bahasa tulis.

Strategi Pembelajaran Bahasa Lisan dan Penerapannya melalui Kegiatan Bercerita dan Dramatisasi

Saudara, strategi dan teknik dalam proses pembelajaran merupakan dua istilah yang sering digunakan oleh guru. Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, sedangkan siasat merupakan siasat yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk dapat memperoleh hasil yang optimal.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang menjadi sasaran pokok, yaitu menyimak, berbicara, menuli, dan membaca. Keterampilan menyimak dan berbicara dikategorikan dalam keterampilan berbahasa lisan, sedangkan keterampilan menulis dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa tulis.

Menyimak dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan yang amat fungsional dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dengan keterampilan menyimak dan berbicara kita dapat memperoleh dan menyampaikan informasi. Kegiatan

menyimak dan berbicara tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu, siswa dituntut untuk mampu menyimak dan berbicara dengan baik.

Agar pembelajaran berbahasa lisan memperoleh hasil yang baik, strategi pembelajaran yang digunakan guru harus memenuhi kriteria berikut.

- 1) Relevan dengan tujuan pembelajaran
- 2) Menantang dan merangsang siswa untuk belajar
- 3) Mengembangkan kreativitas siswa secara individual ataupun kelompok.
- 4) Memudahkan siswa memahami materi pelajaran
- 5) Mengarahkan aktivitas belajar siswa kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 6) Mudah diterapkan dan tidak menuntut disediakannya peralatan yang rumit.
- 7) Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Pada kesempatan ini kita akan membicarakan strategi pembelajaran berbahasa lisan untuk kelas 3-6 SD. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SD, dapatlah dikemukakan beberapa strategi pembelajaran berbahasa lisan sebagai berikut.

1) Simak - Kerjakan

Model ucapan guru berisi kalimat perintah. Siswa mereaksi atas perintah guru. Reaksi siswa itu berbentuk perbuatan.

2) Simak - Terka

Guru mempersiapkan deskripsi sesuatu benda tanpa menyebut nama bendanya. Deskripsi itu disampaikan secara lisan kepada siswa. Kemudian siswa diminta menerka nama benda itu.

3) Simak --Berantai

Guru membisikkan suatu pesan kepada seorang siswa. Siswa tersebut membisikkan pesan itu kepada siswa kedua. Siswa kedua membisikkan pesan itu kepada siswa ketiga. Begir\tu seterusnya. Siswa terakhir menyebutkan pesan itu dengan suara jelas di depan kelas. Guru memeriksa apakah pesan itu benar-benar sampai pada siswa terakhir atau tidak.

4) Identifikasi Kalimat Topik

Guru membacakan sebuah paragraf lalu siswa menuliskan kalimat topiknya

5) Pemberian Petunjuk

Teknik pemberian petunjuk ini dilakukan dengan cara guru memberikan sebuah petunjuk, seperti petunjuk mengerjakan sesuatu, petunjuk mengenai arah atau letak suatu tempat yang memerlukan sejumlah persyaratan. Petunjuk harus jelas, singkat, dan tepat. Pemberi petunjuk ini dapat dilakukan oleh guru kepada murid atau sesama murid.

6) Bermain Peran

Bermain peran adalah simulasi tingkah laku dari orang yang diperankan. Tujuannya adalah (1) melatih siswa untuk menghadapi situasi yang sebenarnya, (2) melatih praktik berbahasa lisan secara intensif, dan (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya berkomunikasi.

Dalam bermain peran, siswa bertindak, berlaku, dan berbahasa seperti orang yang diperankannya. Dari segi bahasa berarti siswa harus mengenal dan dapat menggunakan ragam-ragam bahasa yang sesuai.

7) Dramatisasi

Dramatisasi atau bermain drama adalah kegiatan mementaskan lakon atau cerita. Biasanya cerita yang dilakonkan sudah dalam bentuk drama. Guru dan siswa terlebih dahulu harus mempersiapkan naskah atau skenario, perilaku, dan perlengkapan. Bermain drama lebih kompleks daripada bermain peran. Melalui dramatisasi, siswa dilatih untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya dalam bentuk bahasa lisan

Strategi Pembelajaran Bahasa Tulis

Saudara, keterampilan berbahasa tulis terdiri atas keterampilan membaca dan menulis. Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis, sedangkan menulis adalah kegiatan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan. Kedua keterampilan ini merupakan keterampilan dasar yang harus diajarkan mulai dari kelas 1 SD. Dalam kesempatan ini hanya keterampilan membaca yang akan dibahas di bawah ini.

Pembelajaran Membaca Pemahaman (MP) dengan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT)

Upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran MP sebagai salah satu bentuk pembelajaran membaca dan keterampilan berbahasa di SD, strategi yang dapat digunakan adalah strategi AMBT (*direct reading- thinking activities*). Strategi ini berguna untuk yang berguna untuk membimbing siswa berinteraksi dengan teks berlandas pada pendekatan proses membaca dimulai tahap prabaca, saatbaca, pascabaca,

Aktivitas yang dilakukan saat prabaca ini membangkitkan pengalaman atau skemata.. Hal Aktivitas yang dapat dilakukan antara lain, menyampaikan tujuan membaca, menanyakan topik bacaan, menyampaikan langkah=langkah pembelajaran, mencatat prediksi-prediksi siswa di papan tulis.

Aktivitas pascabaca adalah aktivitas pengajaran setelah siswa melakukan kegiatan membaca. Pengajaran pada tahap pascabaca membaca ulang prediksi awal yang dikemukakan pada tahap prabaca, bertanya-jawab untuk merevisi/menguji prediksi awal, melakukan *sharing* hasil dalam diskusi kelas, serta menjawab pertanyaan tingkat literal, inferensial, kritis, dan kreatif secara individu.

Latihan

Saudara, uraian di atas diharapkan dapat memberikan pengetahuan strategi dalam keterampilan berbahasa. Untuk lebih memperdalam wawasan, Saudara diharapkan dapat membaca buku bahan ajar cetak pada unit 3. Selain itu, untuk mengetahui pemahaman Saudara tentang materi yang telah disajikan jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Buatlah sebuah contoh pembelajaran keterampilan menyimak-berbicara dengan menggunakan teknik simak terka!
2. Buatlah sebuah contoh pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) Pilihlah sebuah teks, lalu jelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi AMBT.

Saudara Mahasiswa, setelah selesai mengerjakan latihan tersebut, segera kirimkan melalui email kepada tutor online Anda. Umpan balik akan dapat Anda terima paling lambat 2 minggu setelah batas akhir pengiriman. Jangan segan untuk menghubungi tutor online Saudara jika mengalami kesulitan.

Selamat mengerjakan dan semoga sukses